

Hubungan Pilihan Bidang Studi dengan Kecerdasan Mahasiswa Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan

The Correlation between The Choice of Study Field and The Intelligence of Students in The Graphics and Publishing Department

Fitri Nur Ardiantika¹, Mohammad Fauzy², Azhmy F.Mahyddin³, dan Djony Herfan⁴

Politeknik Negeri Jakarta¹²³⁴

Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, Kukusan, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16425

Email: fitri.nur.ardiantika@grafika.pnj.ac.id

Abstrak

Kecerdasan merupakan kemampuan individu untuk memecahkan masalah, menciptakan produk, dan karya-karya dalam sebuah konteks secara natural. Setiap tahun Jurusan Teknik Grafika dan penerbitan yang memiliki empat program studi menerima mahasiswa baru. Besar atau kecil pengaruh kecerdasan ini sangat penting karena kecerdasan merupakan salah satu prediktor untuk menentukan pilihan bidang studi seseorang. Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah untuk melihat potensi-potensi diri seseorang dalam memilih studi dan karirnya. Cara ini membantu untuk melihat kompetensi-kompetensi seseorang dalam sebuah rentang karir yang menjadi peluang bagi dirinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey. Penelitian dilakukan pada sejumlah sampel secara purposif. Dari delapan dimensi Kecerdasan Jamak, yaitu Matematika, Interpersonal, Intrapersonal, Musikal, Naturalistik, dan Kinestetik, Kecerdasan Bahasa dan Visualisasi dapat menjadi prediktor dalam menentukan pilihan program studi. bagi pemilih program studi disain grafis, dimensi pertama adalah Visualisasi, bagi pemilih program studi Penerbitan, dimensi pertama adalah Interpersonal, dan untuk pemilih Program Studi Teknik Grafika dan TICK, adalah Naturalistik.

Kata-kata Kunci: Kecerdasan Majemuk, Mahasiswa. Program, Studi

Abstract

Intelligence is an individual's ability to solve problems, create products and works in a context naturally. Every year the Department of Graphic Engineering and Publishing, which has four study programs, accepts new students. Whether the influence of intelligence is large or small is very important because intelligence is one of the predictors of determining a person's choice of field of study. The aim and benefit of this research is to see a person's potential in choosing a study and career. This method helps to see a person's competencies in a career range that is an opportunity for him. The research method used is a survey research method. The research was conducted on a number of samples purposively. From the eight dimensions of Plural Intelligence, they are Mathematical,

Interpersonal, Intrapersonal, Musical, Naturalistic and Kinesthetic, Language and Visualization Intelligence can be predictors in determining the choice of study program. For graphic design study program voters, the first dimension is Visualization, for Publishing study program voters, the first dimension is Interpersonal, and for Graphic Engineering and TICK Study Program voters, it is Naturalistic.

Keywords: Multiple Intelligence, Students, Program, Study

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji Pilihan Bidang Studi dengan Kecerdasan Majemuk. Jika ada hubungan antara dua variabel itu, analisis dilanjutkan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan kecerdasan majemuk terhadap pilihan bidang studi mereka. Kecerdasan merupakan kemampuan individu untuk memecahkan masalah, menciptakan produk, dan karya-karya dalam sebuah konteks secara natural. Setiap tahun Jurusan Teknik Grafika dan penerbitan yang memiliki empat program studi menerima mahasiswa baru. Penelitian ini hendak menjawab pertanyaan, apakah mereka memiliki dasar kecerdasan majemuk yang memadai untuk mempelajari teknik grafika dan bekerja sebagai ahli cetak atau memiliki kecerdasan mempelajari jurnalistik dan bekerja sebagai wartawan? Apakah mereka juga memiliki kecerdasan memadai untuk mempelajari desain grafis dan bekerja sebagai desainer grafis?

Besar atau kecil pengaruh kecerdasan ini sangat penting. Karena kecerdasan merupakan salah satu prediktor untuk menentukan pilihan bidang studi seseorang. Pilihan bidang studi, apakah Program Studi Penerbitan (Jurnalistik), Desain Grafis, Teknik Grafika, atau Teknologi Industri Cetak kemasan, dapat diprediksi dengan mengukur taraf kecerdasan mahasiswa sejak pertama masuk kuliah. Dengan cara ini, ketepatan pilihan studi mahasiswa sudah dapat “dikenali” sejak dini sehingga akibat buruk salah pilih bidang studi dapat diantisipasi.

Besar sumbangan kecerdasan majemuk sangat penting karena kecerdasan salah satu prediktor dalam menentukan pilihan bidang studi seseorang. Pilihan bidang studi, antara lain, apakah Program Studi Penerbitan (Jurnalistik), Desain Grafis, Teknik Grafika, atau Teknologi Industri Cetak kemasan dapat diprediksi dengan mengukur taraf kecerdasan mahasiswa sejak pertama kuliah. Dengan cara ini, ketepatan pilihan studi mahasiswa sudah dapat “dikenal” sejak dini sehingga akibat buruk salah pilih bidang studi dapat diantisipasi. Pertama, dari segi kecerdasan dasar, yaitu kecerdasan matematika dan kecerdasan bahasa. Melalui dua kecerdasan ini dapat dilihat kompetensi dasar peserta dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Kedua kecerdasan ini memainkan peran penting pada diri mahasiswa dalam mengambil keputusan.

Kedua, dari segi kecerdasan dominan, yaitu skors dari satu atau dua kecerdasan daalam menempati rangking pertama, kedua atau tiga, dan seterusnya dari delapan kecerdasan yang ada. Skors kecerdasan yang menempati rangking tertinggi cenderung mengarahkan dan mendominasi diri seseorang. Karena itu disebut kecerdasan dominan. Berdasarkan kecerdasan ini dapat dilihat potensi-potensi diri seseorang dalam memilih studi dan karirnya. Cara ini membantu untuk melihat kompetensi-kompetensi seseorang dalam sebuah rentang karir yang menjadi peluang bagi dirinya.

Pilihan bidang studi merupakan keputusan selektif yang dilakukan mahasiswa dalam menentukan program studi yang mereka inginkan. Sedangkan suatu program studi dapat ditelusur mulai dari ilmu-ilmu yang tumbuh dan berkembang di kalangan praktisi maupun akademik. Ilmu, menurut Mohammad Hatta (1964: 9) suatu pengetahuan yang teratur dari hal pekerjaan hukum sebab dan akibat. Hubungan sebab akibat itu disebut juga "kausalita".

Hatta membagi ilmu menjadi tiga golongan, ilmu alam, ilmu sosial, dan ilmu kultur. Ilmu alam, antara lain terdiri dari ilmu fisika, ilmu kimia, ilmu botani, ilmu hewan, dan ilmu bumi. Ilmu sosial, antara lain terdiri dari ilmu ekonomi, ilmu hukum, sosiologi, dan psikologi. Sedangkan ilmu kultur, antara lain ilmu bahasa, ilmu peradaban dan kebudayaan. Penggolongan itu mirip penggolongan ilmu menurut H. Endang Saifuddin Anshari yang sama dengan penggolongan Stuart Chase (dalam Onong, 1990: 2-3), yaitu: Ilmu Pengetahuan Alam (*Natural Science*), antara lain biologi, antropologi, dan ilmu kedokteran. Ilmu kemasyarakatan (*Social Science*), antara lain ilmu hukum, ekonomi dan psikologi. Humaniora, antara lain ilmu agama, filsafat, dan bahasa.

Tidak ada dalam penggolongan tersebut mengenai posisi ilmu teknik grafika dan penerbitan, namun melihat ciri-cirinya, teknik grafika dapat digolongkan sebagai ilmu alam dan penerbitan dapat digolongkan ke dalam ilmu kemasyarakatan atau ilmu sosial.

Hatta mengatakan, berdasar tujuan, dalam ilmu sosial maupun ilmu alam, terdapat dua golongan ilmu: ilmu teoretika, yang tujuannya semata-mata hendak mendapat pengertian tentang kedudukan sifat-sifat sosial, dan ilmu praktika, yang mempergunakan pengetahuan ilmu yang ada untuk merancang jalan mencapai beberapa tujuan hidup.

Ilmu teoritika dan ilmu praktika tersebut pengertiannya sangat dekat dengan pembagian ilmu murni dan ilmu terapan. Harsojo (dalam Onong, 1990: 2-3) menyatakan, bila suatu ilmu dipelajari dan dikembangkan dengan tujuan memajukan ilmu itu sendiri; memperkaya diri dengan cara memperoleh pengertian yang lebih mendalam dan sistematis mengenai ruang lingkup atau bidang perhatiannya, maka ilmu seperti itu digolongkan ke dalam ilmu-ilmu murni. Adapun ilmu-ilmu terapan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang praktis yang dapat dirasakan guna dan manfaatnya secara langsung dan bersifat sosial.

Harsojo mengutip Robert Bierstedt merinci dua penggolongan ilmu itu sebagai berikut: Ilmu-ilmu murni antara lain: fisika, astronomi, dan matematika. Adapun ilmu-ilmu terapan, antara lain, bangun karya, navigasi, akuntansi, farmasi, ilmu obat-obatan, dan jurnalistik.

Kecerdasan disebut juga intelegensi. Istilah ini mengandung banyak arti. Ariany Syurfah (2007: viii) mengatakan, “Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang bernilai budaya.” Artinya, kecerdasan seseorang mengandung dua komponen pokok, yaitu kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan menciptakan produk yang bernilai budaya. Hal ini dipertegas Armstrong (2013: 6), “Gardner menyatakan bahwa kecerdasan lebih berkaitan dengan kapasitas/kemampuan untuk (1) memecahkan masalah-masalah dan (2) menciptakan produk-produk dan karya-karya dalam sebuah konteks yang kaya dan keadaan yang naturalistik.”

Sebuah pendapat dikemukakan Surya Widya (2006: 90). Ketika menjelaskan arti kecerdasan seseorang yang di atas rata-rata, ia mengatakan, berarti orang tersebut “Dengan mudah dan pandai memecahkan masalah-masalah sulit yang dihadapinya.” Jadi, pendapat Surya ini tidak jauh berbeda dengan Gardner, hanya ia tidak mengemukakan bahwa kecerdasan juga berkaitan dengan kemampuan mencipta.

Sebuah rangkuman dikemukakan Crow dan Crow (2005: 171-175) setelah menguraikan beberapa definisi, “Sekalipun ada kesamaan dalam konsep atau pengertian, namun dalam penerapannya yang lebih luas, inteligensi itu ditafsirkan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri, selain daripada belajar --- yaitu suatu penafsiran yang sudah terkenal terutama di kalangan petugas riset terdahulu dalam lapangan ini.”

Pengertian ini lebih umum dari pendapat-pendapat sebelumnya. Hanya, makna “kemampuan menyesuaikan diri” menurut penulis masih terbatas pada kemampuan memecahkan masalah secara adaptif (*adaptation*) sehingga seseorang dapat bertahan dalam sebuah lingkungan. Padahal, kecerdasan juga dapat merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang lebih bersifat *adjustment*. Karena itu, dapat disimpulkan, kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah-masalah dan menciptakan produk-produk dan karya-karya dalam sebuah konteks secara natural.

Para pakar telah mengemukakan beberapa macam kecerdasan. Taufiq Pasiak (2008: 17-27) menyebut empat macam kecerdasan, yaitu *Intelligences Quotiens* (IQ) sebagai kecerdasan intelektual, *Emotional Quotiens* (EQ) sebagai kecerdasan emosi, *Spiritual Quotiens* (SQ) sebagai kecerdasan spiritual, dan *Multiple Intelligences* (MI) sebagai kecerdasan majemuk. Ia mengemukakan, MI merupakan konsep yang lebih baru tentang kecerdasan daripada tiga konsep sebelumnya.

MI merupakan konsep Howard Gardner, seorang profesor di Harvard Graduate School of Education. Ia mengemukakan, dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari, orang menggunakan berbagai kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan seseorang memahami dunia di sekitar sangat kompleks. Sejumlah orang lebih baik dalam memahami beberapa hal dari pada orang lain. Sebagian orang mungkin relatif mudah memahami bagaimana sekuntum bunga berkembang, tetapi sulit memahami sebuah alat musik. Bagi yang lain, bermain musik mungkin mudah, tapi ia sulit bermain sepak bola. Gardner (Amstrong, 2013: 6-7) menyediakan sarana untuk memetakan berbagai kemampuan dengan mengelompokkan kemampuan itu dalam delapan kategori “kecerdasan” berikut ini:

- Linguistik: Kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan (misal, sebagai orator atau pendongeng) maupun tulisan (misal, sebagai penyair, penulis naskah drama, editor atau jurnalis).
- Logis-matematis: Kemampuan menggunakan angka secara efektif (misal, sebagai ahli matematika, akuntan pajak, atau ahli statistik) dan untuk alasan yang baik (misal, sebagai seorang ilmuwan atau pemrogram komputer).
- Spasial: Kemampuan memahami dunia visual-spasial secara akurat (misal, sebagai pemburu, pramuka, atau pemandu) dan melakukan perubahan-perubahan pada persepsi tersebut (misal, sebagai dekorator interior, arsitek, seniman, atau penemu).
- Kinestetik-tubuh: Keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan (misal, sebagai aktor, pemain pantomin, atlet, atau penari) dan kelicahan dalam menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (misal, sebagai pengrajin, pematung, mekanik, atau ahli bedah).
- Musikal: Kemampuan merasakan (misal, penikmat musik), membedakan (misal, kritikus musik), mengubah (misal, komposer), dan mengekspresikan (misal, pemain musik) bentuk-bentuk musik.
- Interpersonal: Kemampuan memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Hal ini mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh; kemampuan membedakan berbagai jenis isyarat interpersonal; dan merespons secara efektif isyarat-isyarat tersebut dalam beberapa cara pragmatis.
- Intrapersonal: Pengetahuan diri dan kemampuan bertindak secara adaptif berdasar pengetahuan itu. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang); kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan, serta kemampuan mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri.
- Naturalis: Keahlian dalam mengenali dan mengklarifikasikan berbagai spesies flora, dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan

terhadap fenomena alam (misal, formasi-formasi awan, gunung, dll) dan, dalam kasus yang tumbuh di lingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda-benda mati seperti mobil dan sepatu.

Seseorang umumnya memiliki ke delapan kecerdasan tersebut, namun hanya satu atau dua kecerdasan saja yang menonjol. Bisa jadi, satu kecerdasan yang menonjol, yang lain hanya menjadi penunjang atau juga mungkin belum berkembang secara maksimal. Karena itu, analisis kecerdasan berganda ini hendaklah dilakukan secara holistik dengan melihat ke delapan kecerdasan dan tidak dipahami secara parsial.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih sebuah program studi. Penelitian Basilia (Skripsi: 2008) terhadap 295 mahasiswa menunjukkan, kecuali minat, motivasi, status sosial ekonomi orangtua, pekerjaan yang diharap, dan lingkungan belajar mempengaruhi mereka dalam memilih program studi di perguruan tinggi.

Hasil penelitian Heni (Thesis: 2012) pada 56 mahasiswa mengenai faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, mulai dari yang tertinggi, ada 9 faktor (1) Peluang Kerja 63,5%, (2) Ekonomi 61,6%, (3) Latar Belakang Pendidikan 60,7%, (4) Aspirasi 57,1%, (5) Minat 55,0%, (6) Bakat sebesar 53,0%, (7) Kesempatan 46,9%, (8) Orangtua 39,3% dan (9) Teman Sebaya sebesar 37,8%/.

Maxsi Ary (2016) dengan sampel 31 calon mahasiswa menyimpulkan, faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menentukan jurusan Manajemen Informatika AMIK BSI Bandung terdiri dari dua factor. Yang utama dengan varians 49.301% terdiri dari reputasi akademik 77.3%, didukung ketersediaan bantuan keuangan 74.4%, ketersediaan program akademik 73.1%, suasana sosial dan lokasi geografis, 70.6% dan 61.6%, diakhiri populasi mahasiswa 50.3%. Faktor kedua dengan persentase sebesar 81.4% yaitu Ukuran Perguruan Tinggi, memiliki nilai eigenvalue sebesar 1.436 dan mampu menjelaskan varians sebesar 20.519%.

Ada banyak studi yang dapat dikemukakan, namun belum satupun yang secara khusus menggunakan kecerdasan majemuk. Tidak dapat dipungkiri pilihan-pilihan aktivitas seseorang, termasuk pilihan-pilihan bidang studi yang diminati berhubungan dengan perkembangan kecerdasan mereka. Fauzy (2015) dalam studi yang komprehensif terhadap 25 orang lulusan sarjana dalam berbagai bidang ilmu yang ingin (melanjutkan) belajar bahasa di Jepang sambil bekerja menunjukkan, pilihan-pilihan studi sarjana mereka sangat dipengaruhi kecerdasan majemuk mereka. Bahkan, pilihan studi bahasa ke Jepang berkaitan dengan perkembangan kecerdasan mereka yang “belum dipenuhi” oleh bidang studi yang telah mereka lampau.

Menurut Gardner (2013: 9-13), setiap aktivitas berdasar kecerdasan, memiliki lintasan perkembangan sendiri, setiap aktivitas memiliki waktu dan pola sendiri untuk muncul pada anak usia dini, lalu mencapai puncak baik secara cepat atau secara bertahap/, lalu menurun setelah bertambah tua.

Komposisi musik, misal, tampak menjadi salah satu aktivitas budaya paling awal yang dikembangkan ke tingkat kemahiran yang tinggi: Mozart baru 4 tahun ketika mulai menyusun komposisi. Banyak komposer dan penyanyi tetap aktif dan sehat di usia 80-an dan 90-an sehingga keahlian mereka dalam komposisi tampak juga relatif kuat sampai usia tua.

METODOLOGI

Penelitian ini hendak menjawab hubungan antara pilihan bidang studi mahasiswa Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan (TGP), Politeknik Negeri Jakarta, dengan kecerdasan mereka. Karena itu, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan TGP, Politeknik Negeri Jakarta, tahun ajaran 2017/2018, meliputi empat proram studi: Program Studi Teknik Grafika, Program Studi Penerbitan, Program Studi Disain Grafis, dan Program Studi Teknologi Industri Cetak Kemasan. Namun, karena hendak melacak kecerdasan majemuk mereka pada saat melakukan pilihan bidang studi maka yang menjadi populasi hanya mahasiswa semester 1. Artinya kecerdasan majemuk mereka masih dalam kondisi “dekat” dengan saat pilihan dibuat atau relatif masih belum berkembang dari kondisi akhir masa SMA. Jumlah total mereka 270 mahasiswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey. Penelitian dilakukan pada sejumlah sampel secara pusposif yaitu:

- | | | |
|----|----------------|-------------|
| 1. | Teknik Grafika | = 49 orang |
| 2. | Penerbitan | = 100 orang |
| 3. | Desain Grafis | = 77 orang |
| 4. | TICK | = 25 orang |

Penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari 80 butir pernyataan berskala interval.

Penelitian hendak menjawab hubungan antara pilihan bidang studi mahasiswa Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan Politeknik Negeri Jakarta dengan kecerdasan majemuk mereka. Jadi, ada dua variabel penelitian yang diukur:

1. Pilihan Bidang Studi mahasiswa jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan. Variabel ini diukur berdasar pilihan mahasiswa pada salah satu dari empat program studi:

- Program Studi Teknik Grafika,
 - Program Studi Penerbitan,
 - Program Studi Disain Grafis,
 - Program Studi Teknologi Industri Cetak Kemasan.
2. Kecerdasan mahasiswa jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan. Variabel ini diukur berdasar skala kecerdasan majemuk. Terdiri dari 80 item yang tersebar dalam delapan aspek kecerdasan:
- Linguistik: Kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik lisan maupun tulisan.
 - Logis-matematis: Kemampuan menggunakan angka secara efektif dan untuk alasan yang baik.
 - Spasial: Kemampuan memahami dunia visual-spasial secara akurat dan melakukan perubahan pada persepsi tersebut.
 - Kinestetik-tubuh: Keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan dan kelicahan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu.
 - Musikal: Kemampuan merasakan, membedakan, mengubah dan mengekspresikan suara.
 - Interpersonal: Kemampuan memahami dan membuat perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain.
 - Intrapersonal: Pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengetahuan itu.
 - Naturalis: Keahlian dalam mengenali dan mengklarifikasi berbagai spesies, flora, dan fauna dari sebuah lingkungan individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari penelitian yang merupakan implikasi dari penggunaan metode penelitian yang dipilih. Hasil dan ditulis secara bersistem, terkait satu sama lain, dan hanya hasil data/ informasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Pembahasan dalam artikel penelitian menjelaskan hasil yang didapat dari penelitian. Bagian ini juga mengaitkan data temuan dengan teori yang digunakan. Sertakan juga implikasi teori dan kebaruan dari artikel berdasarkan analisis data.

Penulis menyusun, menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi serta membandingkan hasil dari temuan terbaru dengan temuan penelitian yang telah ada. Penulis harus memperhatikan konsistensi artikel mulai dari judul hingga daftar pustaka. Tabel atau gambar yang ada, disajikan dengan penjelasan yang cukup dan dengan menyertakan nomor dan judul. Penulisan nomor dan judul tabel ditempatkan di atas tabel, sedangkan nomor dan judul gambar ditempatkan di bawah gambar. Lengkapi tabel dan gambar yang ada dengan menuliskan sumber di bawah masing-masing tabel/ gambar. Tabel dibuat tanpa border vertikal. Instrumen penelitian Kecerdasan Majemuk yang digunakan diterjemahkan dari *Personality Max's Multiple Intelligences Test*, terdiri dari 80 butir dengan skala yang sudah dimodifikasi.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Jurusan Teknik Graika Penerbitan semester 1, hanya 251 orang dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1 Responden Berdasar Program Studi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Teknik Grafika	49	19.5	19.5	19.5
Penerbitan	100	39.8	39.8	59.4
Desain Grafis	77	30.7	30.7	90.0
TICK	25	10.0	10.0	100.0
Total	251	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Instrument diuji dengan teknik validitas item. Hasilnya hanya 77 butir skala yang valid dan dapat digunakan untuk analisis. Butir 25, 30, dan butir 32 gugur karena korelasi dengan total skorsnya tidak signifikan dan kecil. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata (mean) skor kecerdasan majemuk diantara para responden yang memilih Program Studi Teknik Grafika, Program Studi Penerbitan, Program Studi Disain Grafis, Program Studi Teknologi Industri Cetak Kemasan. Karena itu, teknik statistik yang digunakan adalah One Way Anova. Anova satu arah ini tepat digunakan untuk menguji perbedaan mean untuk lebih dari dua kelompok dengan skala interval untuk variable dependen.

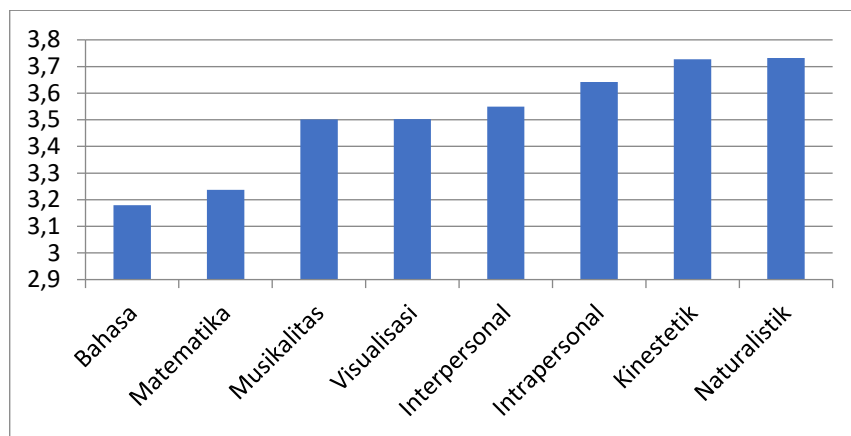
Sebab itu, karena jumlah responden Program Studi Teknik Grafika dan Program Studi Teknologi Industri Cetak Kemasan, minim, tidak berimbang dengan kelompok program studi lain maka responden kedua program studi dijumlahkan karena sama-sama

termasuk rumpun non tataniaga. Hasilnya ratio responden diantara kelompok program studi menjadi lebih proporsional, sebagai berikut:

1. Teknik Grafika & TICK = 74 29.5
2. Jurnalistik = 100 39.8
3. Desain Grafis = 77 30.7

Tampak tiga anggota kelompok berjumlah sekitar 30-an persen. Berikut adalah hasil deskripsi nilai mean skor kecerdasan majemuk dari tiga kelompok tersebut:

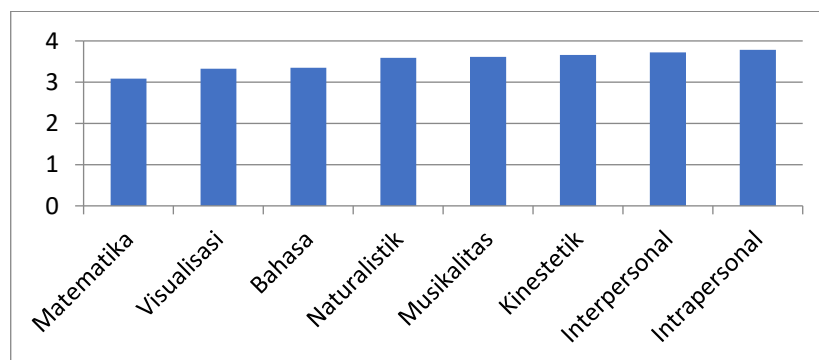
1. Program Studi Teknik Grafika dan TICK



Gambar 1. Nilai Mean Skor Kecerdasan Majemuk Prodi Teknik Grafika dan TICK

Tampak bahwa responden yang memilih Program Studi Teknik Grafika dan TICK adalah orang-orang yang memiliki kecerdasan majemuk yang didominasi komponen Naturalistik, Kinestetik dan Intrapersonal.

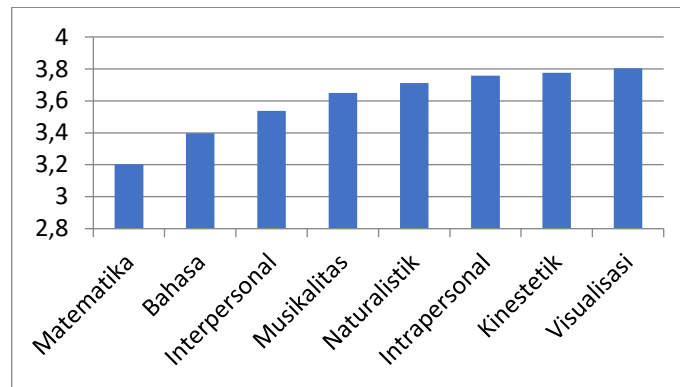
2. Program Studi Penerbitan



Gambar 2. Nilai Mean Skor Kecerdasan Majemuk Prodi Penerbitan

Tampak bahwa responden yang memilih Program Studi Penerbitan adalah orang-orang yang memiliki kecerdasan majemuk yang didominasi komponen Intrapersonal, Interpersonal, dan Kinestetik.

3. Program Studi Desain Grafis



Gambar 3 Nilai Mean Skor Kecerdasan Majemuk Prodi Desain Grafis

Tampak bahwa responden yang memilih Program Studi Desain Grafis adalah orang-orang yang memiliki kecerdasan majemuk yang didominasi komponen Visualisasi, Kinestetik, dan Intrapersonal.

Analisis Anova Satu Arah untuk delapan komponen Kecerdasan Majemuk dari tiga kelompok program studi sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bahasa	Between Groups	3.046	2	1.523	3.492	.032
	Within Groups	106.410	244	.436		
	Total	109.456	246			
Interpersonal	Between Groups	1.898	2	.949	2.748	.066
	Within Groups	85.296	247	.345		
	Total	87.194	249			
Intrapersonal	Between Groups	1.195	2	.598	2.225	.110
	Within Groups	66.335	247	.269		
	Total	67.530	249			
Kinestetik	Between Groups	.682	2	.341	1.107	.332
	Within Groups	75.755	246	.308		
	Total	76.437	248			
Matematika	Between Groups	.771	2	.386	1.264	.284
	Within Groups					

	Within Groups	74.132	243	.305		
	Total	74.903	245			
Musikalitas	Between Groups	1.462	2	.731	1.542	.216
	Within Groups	114.714	242	.474		
	Total	116.175	244			
Naturalistik	Between Groups	.610	2	.305	.741	.478
	Within Groups	101.744	247	.412		
	Total	102.354	249			
Visualisasi	Between Groups	10.467	2	5.234	18.551	.000
	Within Groups	68.554	243	.282		
	Total	79.021	245			

Berdasar analisis terhadap delapan dimensi kecerdasan majemuk tersebut:

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada kecerdasan majemuk mahasiswa yang memilih Program Studi Teknik Grafika dan TICK, Program Studi Penerbitan (Jurnalistik), dan Desain Grafis, ($F = 12,29$. $p = 0.295$, kecuali pada Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Visualisasi).
2. Ada perbedaan yang signifikan pada Kecerdasan Bahasa mahasiswa yang memilih Program Studi Teknik Grafika dan TICK, Program Studi Penerbitan (Jurnalistik), dan Desain Grafis. Hasil One Way Anova: Nilai $F = 3,492$ pada $p = 0,032$.

Gambar 1 menunjukkan, rata-rata Kecerdasan Bahasa mahasiswa yang memilih Prodi Desain Grafis lebih tinggi dari Program Studi Penerbitan dan Kecerdasan Bahasa mahasiswa yang memilih Prodi Penerbitan lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memilih Prodi Teknik Grafika dan TICK.

3. Ada perbedaan yang signifikan pada kecerdasan Visualisasi mahasiswa yang memilih Program Studi Teknik Grafika dan TICK, Program Studi Penerbitan (Jurnalistik), dan Desain Grafis. Analisis One Way Anova Nilai $F = 18,551$ pada $p = 0,000$.

Hasil-hasil ini menunjukkan, dari delapan dimensi Kecerdasan Jamak, yaitu Matematika, Interpersonal, Intrapersonal, Musikal, Naturalistik, dan Kinestetik, kecerdasan Bahasa dan Visualisasi dapat menjadi prediktor dalam menentukan pilihan program studi Disain Grafis, Penerbitan (Jurnalistik) maupun Teknik Grafika dan TICK. Masalahnya, dalam rentang skor berapa penentuan selama ini baru sebatas skors dominan dari delapan dimensi kecerdasan tersebut. Bila berdasarkan ranking kategori yang ada, bagi pemilih program studi disain grafis, dimensi pertama adalah Visualisasi, bagi pemilih program studi Penerbitan, dimensi pertama adalah Interpersonal, dan untuk pemilih Program Studi Teknik Grafika dan TICK, adalah Naturalistik.

KESIMPULAN

Pertama, tidak ada hubungan antara Multiple Intelligencies (MI) dengan pilihan bidang studi mahasiswa Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan PNJ. Kedua, hubungan MI dengan Pilihan Studi mahasiswa Jurusan Teknik Grafika Dan Penerbitan PNJ hanya terdapat pada dimensi Logika Bahasa dan Kecerdasan Visualisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Maxi, Analisis Faktor Pemilih Program Studi untuk Meraih Keunggulan Bersaing, Jurnal Informatika, Vol.III No.1, April, 2016
- Armstrong, Thomas, Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas, ed. Ketiga, PT Indeks, Jakarta, 2013.
- Crow, Lestar D dan Alice Crow, Psychology Pendidikan, penterjemah Abd. Rachman Abror, Nur Cahaya, Yogyakarta, 2005.
- Fauzy, Mohammad, Laporan Hasil Test Multiple Intelligences Peserta Program Hijla_KBI Batch 1, Maya Aksara, Jakarta, 2015.
- Hatta, Mohammad, Pengantar ke Jalan Ilmu Pengetahuan, PT Pembangunan Djakarta, Jakarta, 1964.
- Irmawati, Basilia Ria, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi di Perguruan Tinggi, Skripsi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2008.
- Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990.
- Purwaningsih, Heni Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Thesis Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2012.
- Syurfah, Ariany, Multiple Intelligences For Islamic Teaching Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam, PT Syaamil Cipta Media, Bandung, 2007.

(Fitri Nur Ardiantika), (Hubungan Pilihan Bidang Studi dengan Kecerdasan Mahasiswa Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan), Jurnal Jurnalistik dan Media Vol.(1) No. (1) (2023) hal. (1-14)

Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Quran dan Neurosains Mutakhir*, Penerbit Mizan, 2008.

Widya, R. Surya, *280 Tanya Jawab Mengenai Kesehatan Jiwa*, RS Jiwa Dr Soeharjo Heerdjan, Jakarta, 2006.